

PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEDIASI PENGARUH TERHADAP INTENSI PENGGUNAAN QRIS

Silviana ¹, Rusdania Allya Febriana ², Citra Ayudiati³

Akuntansi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Jl. Perintis Kemerdekaan, Yogyakarta, 55161, (0274) 372274

email: silvianna1053@gmail.com, allyafebri124@gmail.com, cayudiati@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perilaku keuangan, ekspektasi bisnis, pengaruh sosial, dan kepercayaan terhadap niat menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (SmartPLS), data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup kepada responden yang familiar dengan penggunaan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS, dan mampu memediasi pengaruh kepercayaan dan perilaku keuangan. Sebaliknya, ekspektasi bisnis dan pengaruh sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi sistem pembayaran digital di masyarakat, dan merupakan dasar penting untuk merancang strategi pendidikan dan kebijakan inklusi keuangan di era transformasi digital.

Kata kunci: literasi keuangan, QRIS, kepercayaan, perilaku keuangan

THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY IN MEDIATION OF THE INFLUENCE ON QRIS USE INTENTIONS

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial literacy as a mediating variable in the relationship between financial behavior, business expectations, social influence, and trust on the intention to use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Using a quantitative approach with the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Squares (SmartPLS), data was collected through a closed questionnaire to respondents who were familiar with the use of QRIS. The results showed that financial literacy has a significant effect on the intention to use QRIS, and is able to mediate the influence of trust and financial behavior. In contrast, business expectations and social influence do not show a significant relationship with financial literacy. These findings confirm that financial literacy is a key factor in driving the adoption of digital payment systems in society, and an important basis for designing educational strategies and financial inclusion policies in the era of digital transformation.

Keywords: financial literacy, QRIS, trust, financial behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di bidang keuangan telah melahirkan berbagai inovasi sistem pembayaran yang efisien, salah satunya adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis kode QR yang diluncurkan oleh Bank Indonesia guna mengintegrasikan berbagai metode pembayaran non-tunai ke dalam satu standar nasional. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan dan efisiensi transaksi di kalangan pelaku usaha maupun masyarakat luas (Pamungkas & Rahmayanti, 2024).

Namun, meskipun potensi QRIS sangat besar, adopsi teknologi ini masih belum merata, terutama di kalangan UMKM dan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

Literasi keuangan menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi perilaku keuangan, sikap terhadap teknologi, serta kepercayaan terhadap sistem digital (Yanti & Suryadi, 2024). Indikator kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan, literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan QRIS sebagai alat transaksi modern (Judijanto & Husnayetti, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap niat penggunaan sistem pembayaran digital, tetapi juga mampu memoderasi hubungan antara variabel lain seperti persepsi kemudahan, manfaat, dan pengaruh sosial terhadap niat tersebut (Wardani et al., 2024). Dalam konteks mahasiswa maupun pelaku UMKM, literasi keuangan berperan dalam menjembatani persepsi terhadap manfaat QRIS dengan keputusan aktual untuk menggunakannya (Juliani et al., 2024). Selain itu, faktor seperti kepercayaan, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial juga memengaruhi minat seseorang dalam menggunakan QRIS. Kepercayaan terhadap keamanan transaksi dan integritas penyedia layanan QRIS terbukti menjadi variabel mediasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan QRIS (Kirayna Evitasari et al., 2024). Pemahaman yang lebih baik mengenai keamanan informasi dan teknologi digital memiliki dampak positif terhadap keyakinan pengguna. Hal ini pada gilirannya mendorong adopsi QRIS yang lebih konsisten di kalangan pengguna (Nuswantoro et al., 2024).

Literatur lain juga menggaris bawahi pentingnya perilaku keuangan yang sehat, seperti pencatatan pengeluaran dan kebiasaan menabung, yang terbukti memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan finansial jika dimediasi oleh penggunaan QRIS (Ramadhani & Ahmadi, 2025). Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan penggunaan QRIS saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik di era digital. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana literasi keuangan dapat secara spesifik memediasi pengaruh dari variabel perilaku keuangan, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kepercayaan terhadap intensi penggunaan QRIS. Mayoritas penelitian sebelumnya hanya mengeksplorasi hubungan langsung tanpa menempatkan literasi keuangan sebagai faktor mediasi sentral (Keisya Novadila Putri & Liana Mangifera, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh perilaku keuangan, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kepercayaan terhadap intensi penggunaan QRIS. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi literasi dan kebijakan digitalisasi sistem pembayaran di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan individu merupakan faktor krusial dalam penerapan layanan keuangan digital seperti QRIS. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang positif, termasuk pengelolaan keuangan yang baik dan efisiensi dalam bertransaksi, mendorong penggunaan QRIS secara signifikan. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial individu karena transaksi menjadi lebih mudah dan pengelolaan keuangan lebih terstruktur (Ramadhani & Ahmadi, 2025). Selain itu, literasi keuangan dan efikasi diri keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan pengguna QRIS, di mana individu dengan tingkat literasi dan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif menggunakan QRIS dalam kehidupan sehari-hari (Yanti & Suryadi, 2024).

Penelitian lain mendukung bahwa literasi keuangan yang mampu meningkatkan kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal, sehingga mempercepat inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia (Wildania, 2022). Data dari Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan berkontribusi pada pertumbuhan volume transaksi QRIS yang mencapai lebih dari 1,2 miliar transaksi pada tahun 2023, dengan target peningkatan dua kali lipat pada tahun 2024, yang mencerminkan perubahan perilaku keuangan masyarakat ke arah digitalisasi

(Putri Handayani Leksono, 2023).

Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha dalam konteks teknologi finansial mengacu pada keyakinan individu bahwa penggunaan QRIS dapat membantu mereka menyelesaikan tugas atau usaha dengan lebih efektif. Studi berdasarkan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menemukan bahwa ekspektasi usaha, bersama dengan ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan nilai yang dirasakan, memberikan kontribusi sangat besar (98,3%) terhadap niat penggunaan QRIS di masyarakat (Pamungkas & Rahmayanti, 2024).

Volume transaksi QRIS menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai 169,15% secara tahunan pada kuartal I 2025. Pertumbuhan pesat ini mengindikasikan bahwa baik pelaku usaha maupun masyarakat semakin percaya pada aspek keamanan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh transaksi digital. Peningkatan keyakinan ini didukung oleh bertambahnya jumlah pengguna dan merchant QRIS, serta stabilitas sistem pembayaran yang dijaga dengan baik oleh Bank Indonesia (Sari, 2025). Keberhasilan QRIS dalam mengakselerasi inklusi keuangan dan menekan penggunaan uang tunai semakin mengukuhkan pandangan positif terhadap teknologi ini. Hal ini memperkuat ekspektasi bahwa QRIS akan terus menjadi alat yang esensial bagi aktivitas usaha dan transaksi sehari-hari (Putri Handayani Leksono, 2023).

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah faktor kunci yang memengaruhi seberapa sering QRIS digunakan, dengan efek yang bisa langsung atau tidak langsung. Berbagai studi menunjukkan hasil yang bervariasi terkait dampak pengaruh sosial terhadap niat menggunakan QRIS. Misalnya, satu penelitian menemukan bahwa meskipun pengaruh sosial tidak secara langsung memengaruhi intensitas penggunaan QRIS di kalangan siswa, faktor ini tetap penting dalam model adopsi teknologi karena adanya efek tidak langsung yang membentuk keputusan pengguna (Wardani et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan studi lain yang menyatakan bahwa norma sosial berperan penting dalam penerapan QRIS di masyarakat luas, terutama melalui pengaruh dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman (Yanti & Suryadi, 2024).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial berperan penting dalam mendorong adopsi dan penggunaan QRIS. Sebagai contoh, sebuah studi pada UMKM sektor kuliner di Pekanbaru mengungkapkan bahwa pengaruh sosial secara signifikan memengaruhi niat pelaku usaha untuk menggunakan QRIS, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku penggunaan nyata. Temuan ini menegaskan betapa krusialnya peran lingkungan sosial dalam mendorong penerimaan teknologi pembayaran digital, khususnya di kalangan UMKM yang sering mengandalkan rekomendasi dan dukungan dari jejaring sosial mereka (Azzahra et al., 2024).

Studi lain yang berfokus pada Generasi Z di Denpasar juga mendukung temuan ini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan QRIS, meskipun dampaknya tidak sebesar faktor kemudahan dan manfaat yang dirasakan (Dianawati et al., 2025).

Kepercayaan

Kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital merupakan elemen krusial yang mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan QRIS yang menunjukkan bahwa kepercayaan berperan sebagai mediator penting antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan QRIS, yang berarti tingkat kepercayaan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap penerapan QRIS. Selain itu, persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pengguna terhadap platform digital, yang berkontribusi pada peningkatan loyalitas dan penggunaan berkelanjutan.

Studi lain menegaskan bahwa kepercayaan tidak hanya mempengaruhi minat penggunaan, tetapi juga secara signifikan berkontribusi pada penggunaan aktual QRIS, terutama di kalangan generasi Z yang cenderung lebih memilih platform digital yang aman dan terpercaya (Wati, 2023).

Kepercayaan terhadap keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, dan integritas sistem pembayaran menjadi faktor utama yang membangun rasa nyaman pengguna dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Oleh karena itu, penguatan aspek kepercayaan perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan dan pemasaran QRIS untuk memperluas adopsi di berbagai segmen masyarakat.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan QRIS di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital [Judijanto and Husnayetti, 2024]. Penelitian lain memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara persepsi kemudahan dan manfaat dengan penggunaan QRIS, sehingga literasi keuangan berperan sebagai faktor yang berperan penting dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Literasi ini mencakup pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan konsumen agar dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik (Endarwati, 2024).

Selain itu, penelitian pada UMKM di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik secara simultan bersama kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang tekanan kemudahan (taysir) dalam transaksi keuangan, dimana literasi keuangan membantu pelaku UMKM memahami manfaat dan kemudahan QRIS sehingga meningkatkan keputusan penggunaan (Cindy Feirramona (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan), 2023).

Penggunaan QRIS

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital terus meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan, sikap positif terhadap keuangan, dan persepsi kemudahan sistem. Penggunaan QRIS memediasi pengaruh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan finansial, yang berarti penggunaan QRIS menjadi jembatan penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial melalui efisiensi dan kemudahan transaksi. Penelitian lain menyoroti bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, gaya hidup, dan literasi keuangan semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap penggunaan QRIS, menegaskan bahwa faktor-faktor tersebut saling terkait dalam mendorong penerapan QRIS di masyarakat (Keisya Novadila Putri & Liana Mangifera, 2023).

Lebih jauh, penelitian di Kota Metro menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan QRIS, meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya sosialisasi dan pemahaman yang merata mengenai QRIS. Hal ini perlu mengesekkannya edukasi literasi keuangan yang lebih masif agar penggunaan QRIS dapat lebih optimal dan inklusif (PANGEST, 2024). Penelitian kuantitatif di Pasar Kaje Kabupaten Pekalongan juga menemukan bahwa literasi keuangan digital dan tingkat kepercayaan secara signifikan mempengaruhi minat transaksi digital berbasis QRIS, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan semua variabel berpengaruh positif (Andhika, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara beberapa variabel krusial terhadap penggunaan QRIS. Secara spesifik, studi ini menyelidiki pengaruh perilaku Tambahan penjelasan yang lebih detail terkait jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. keuangan, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kepercayaan, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Subjek penelitian mencakup individu secara umum, khususnya mereka yang merupakan pengguna atau

calon pengguna QRIS di seluruh Indonesia, tanpa membatasi profesi atau sektor tertentu.

Untuk pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner tertutup yang telah dirancang dengan mengacu pada indikator-indikator yang teruji dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini menggunakan skala Likert empat poin, membentang dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju", untuk menangkap persepsi responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama responden adalah individu yang akrab atau pernah menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi keuangan mereka. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan minimum SEM-PLS, sehingga model penelitian dapat dianalisis secara memadai dan hasil estimasi yang diperoleh dinilai reliabel untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

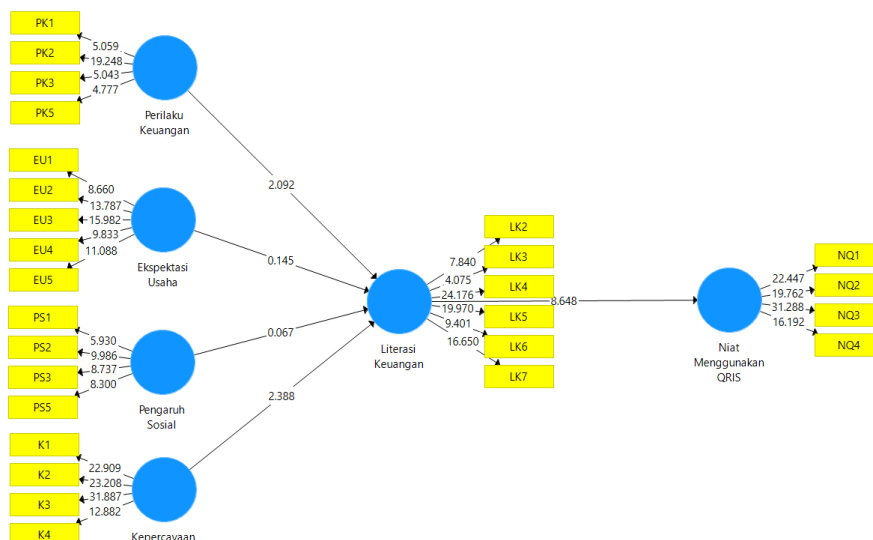
Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) yang diimplementasikan melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3. Pemilihan SmartPLS didasarkan pada kapabilitasnya dalam menguji model penelitian yang kompleks, bahkan dengan ukuran sampel yang relatif kecil, serta kemampuannya untuk mengakomodasi adanya hubungan mediasi dalam model. Dalam kerangka model ini, variabel bebas (*independen*) mencakup perilaku keuangan, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kepercayaan; literasi keuangan diidentifikasi sebagai variabel mediasi; sedangkan penggunaan QRIS berperan sebagai variabel dependen (*terikat*).

Proses analisis data dilakukan dalam dua tahapan utama. Tahap pertama melibatkan evaluasi *outer model*, yaitu pengujian *validitas* dan *reliabilitas* instrumen penelitian. Ini mencakup penilaian nilai *loading factor*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan *Composite Reliability* (CR). Selanjutnya, tahap kedua adalah evaluasi *inner model* atau pengujian model struktural, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung antar variabel. Pengujian ini memanfaatkan nilai *p-value* yang diperoleh melalui teknik *bootstrapping*. Selain itu, nilai *R-square* dan *f-square* juga turut dievaluasi untuk menentukan kontribusi prediktif masing-masing variabel, yang secara signifikan memperkuat validitas hasil penelitian yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Table 1. Output Olah data, *smart-PLS 3*



Analisa tabel 1. Outer model digunakan untuk mendefinisikan setiap variabel yang berhubungan dengan variabel latennya pada uji yang dilakukan pada *outer model*

Bagian tabel 2. menyajikan hasil analisis data yang diperoleh melalui Structural Equation Modeling (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) menggunakan SmartPLS versi 3. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *P-values* dari setiap jalur hubungan antar variabel. Kriteria signifikansi yang diterapkan adalah taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Artinya, suatu hubungan dikatakan signifikan jika nilai *P-value* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.

Table 2.

Hasil Uji Koefisien Jalur Langsung (*Direct Path Coefficients*) melalui *Bootstrapping* – SmartPLS 3

	<i>P Values</i>	Keterangan Signifikansi ($\alpha = 0,05$)
Ekspektasi Usaha -> Literasi Keuangan	0,885	Tidak Signifikan
Kepercayaan -> Literasi Keuangan	0,018	Signifikan
Literasi Keuangan -> Niat Menggunakan QRIS	0,000	Sangat Signifikan
Pengaruh Sosial -> Literasi Keuangan	0,947	Tidak Signifikan
Perilaku Keuangan -> Literasi Keuangan	0,038	Signifikan

Source: Data Sekunder yang diolah SmartPLS 3

Dari tabel 2. Hasil pengujian, ditemukan bahwa Kepercayaan (P -value=0,018) dan Perilaku Keuangan (P -value=0,038) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dan semakin baik perilaku keuangannya, akan berkorelasi positif dengan peningkatan pemahaman literasi keuangan mereka. Lebih lanjut, Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan (P -value=0,000) terhadap Niat Menggunakan QRIS. Hal ini menggarisbawahi peran krusial literasi keuangan dalam mendorong keinginan individu untuk mengadopsi QRIS. Di sisi lain, Ekspektasi Usaha (P -value=0,885) dan Pengaruh Sosial (P -value=0,947) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan dan dampaknya terhadap niat adopsi QRIS. Temuan bahwa kepercayaan memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa pondasi rasa aman dan keyakinan, baik terhadap sistem maupun teknologi, merupakan prasyarat fundamental bagi individu untuk aktif mengembangkan pemahaman finansial mereka. Demikian

pula, signifikansi perilaku keuangan terhadap literasi keuangan menegaskan bahwa praktik-praktik finansial sehari-hari, seperti pencatatan atau menabung, bukanlah sekadar kebiasaan, melainkan juga proses pembelajaran empiris yang secara konkret meningkatkan kompetensi literasi keuangan seseorang. Yang paling menonjol adalah pengaruh literasi keuangan yang sangat signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Ini secara tegas mendukung gagasan bahwa pemahaman komprehensif tentang manfaat dan potensi QRIS akan secara langsung mendorong niat individu untuk menggunakannya. Artinya, upaya peningkatan literasi keuangan menjadi strategi kunci untuk mengakselerasi adopsi QRIS di masyarakat.

Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh ekspektasi usaha dan pengaruh sosial terhadap literasi keuangan dalam konteks penelitian ini merupakan temuan menarik. Meskipun kedua faktor ini sering dianggap penting dalam konteks adopsi teknologi, hasilnya menyiratkan bahwa, untuk responden dalam studi ini, pembentukan literasi keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan pribadi dan perilaku finansial langsung, dibandingkan dengan harapan keuntungan usaha atau dorongan dari lingkungan sosial. Ada kemungkinan bahwa pengaruh ekspektasi usaha dan sosial terhadap penggunaan QRIS bersifat tidak langsung, melalui jalur mediasi lain yang tidak secara eksplisit dimodelkan menuju literasi keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan posisi sentral literasi keuangan sebagai mediator penting antara beberapa faktor pendahulu dengan niat untuk mengadopsi QRIS, mengimplikasikan bahwa edukasi literasi keuangan yang komprehensif adalah strategi esensial untuk meningkatkan pemanfaatan QRIS.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji peran literasi keuangan sebagai mediator antara perilaku keuangan, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kepercayaan terhadap intensi penggunaan QRIS. Hasil analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan SmartPLS versi 3 menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama,

Kepercayaan dan perilaku keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa fondasi keyakinan dan kebiasaan finansial yang baik menjadi pendorong utama peningkatan pemahaman finansial individu. Kedua,

Literasi keuangan memiliki dampak yang sangat signifikan dan positif terhadap niat menggunakan QRIS. Temuan ini menggarisbawahi bahwa tingkat pemahaman finansial yang tinggi adalah faktor esensial yang mendorong individu untuk memiliki keinginan mengadopsi QRIS. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas kajian adopsi sistem pembayaran digital melalui penempatan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkaya literatur terkait adopsi QRIS dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor langsung, tetapi juga sebagai mekanisme penghubung antara kepercayaan dan perilaku keuangan dengan intensi penggunaan QRIS.

Ekspektasi usaha dan pengaruh sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Meskipun demikian, peran penting kedua faktor ini dalam adopsi teknologi secara umum tidak dapat diabaikan, dan kemungkinan berinteraksi melalui jalur mediasi yang lebih kompleks. Secara keseluruhan, literasi keuangan terbukti memegang peranan krusial sebagai jembatan yang menghubungkan pengaruh kepercayaan dan perilaku keuangan dengan niat positif untuk menggunakan QRIS.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan subjek yang umum mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa spesifik dari beragam segmen pengguna seperti UMKM atau Generasi Z. Kedua, penggunaan kuesioner tertutup membatasi eksplorasi mendalam atas persepsi dan pengalaman responden. Ketiga, meskipun SmartPLS fleksibel untuk sampel kecil, ukuran sampel minimum yang digunakan tetap membatasi generalisasi

temuan. Terakhir, fokus pada pengaruh langsung dan mediasi tunggal oleh literasi keuangan mungkin belum menangkap semua interaksi variabel yang lebih kompleks, seperti moderasi atau mediasi ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada UMKM di KOTA BANDAR LAMPUNG). *Uin Raden Intan Lampung*, 3–5.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/20891>
- Azzahra, D., Fitrius, R., & Anggraini, L. (2024). Pengaruh Sosial dan Nilai Harga terhadap Behavioral Intention to Use QRIS serta dampaknya pada Use Behavior: Studi Empiris pada UMKM Sektor Kuliner Kota Pekanbaru. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 761–776.
<https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1568>
- Cindy Feirramona (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan). (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bagi UMKM Di Kota Tanjung Pinag*. 1.
- Dianawati, P. S., Sri, P., & Jaya, A. (2025). Menguak Minat Generasi “ Z ” di Denpasar Mengadopsi QRIS. 6(3), 1084–1094.
- Endarwati, C. A. (2024). UNDERSTANDING FINTECH: FINANCIAL TECHNOLOGY LITERACY. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 7. No. : 8612-8621.
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Juliani, P., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Perceptions of Ease of Use on Decisions to Use Qris in Singkawang City MSMEs. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 5(2), 18–28.
<https://doi.org/10.48173/jdmps.v5i2.264>
- Keisya Novadila Putri, & Liana Mangifera. (2023). Analisis Peran Financial Capability terhadap Financial Well-Being dengan mediasi pengguna QRIS. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(1), 286–305. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1150>
- Kirayna Evitasari, K. E., Nelvina Ivana, & Osly Usman. (2024). The Influence of Financial Literacy, Perceived Benefits, and Perceived Ease of Use on QRIS Usage Decision among Students in DKI Jakarta with Trust as a Mediating Variable. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 1(1), 89–112.
<https://doi.org/10.21009/isc-beam.011.06>

- Nuswantoro, S. A., Ulfi, M., & Rafli, M. (2024). Identification of Factors Influencing the Use of QRIS Using TAM and UTAUT 2 Methods. *Scientific Journal of Informatics*, 11(2), 451–466. <https://doi.org/10.15294/sji.v11i2.3562>
- Pamungkas, Y., & Rahmayanti, D. (2024). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(1), 271–274. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i1.846>
- PANGEST, A. G. (2024). *Skripsi pengaruh literasi keuangan masyarakat kota metro terhadap penggunaan layanan qris*.
- Putri Handayani Leksono, N. (2023). Optimalisasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(3), 362–370. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/752%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/752/713>
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). *Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan*. 6(1), 20–28.
- Sari, F. M. (2025). *BI: Volume Transaksi QRIS Maret 2025 Tumbuh Impresif 169,15%*. VALIDNEWS. <https://validnews.id/ekonomi/bi-volume-transaksi-qris-maret-tumbuh-impresif>
- Wardani, K. V., Wardoyo, C., & Wulandari, D. (2024). Investigasi variabel-variabel yang memengaruhi minat penggunaan QRIS oleh mahasiswa: financial literacy sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 451–468.
- Wati, D. M. (2023). PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, DAN RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Masyarakat Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah). *Perbankan Syariah*, 28. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/31765>
- Wildania, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dan Promosi Ewallet Terhadap Fenomena Cashless Society Dalam Perspektif Masalah. Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/58353/2/Syafarina%20Wildania_G94218227.Pdf, 1–133.
- Yanti, R. D., & Suryadi, E. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy and Fintech Payment on the Financial Behavior of QRIS Users. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 367–377. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1019>